

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH BANJAR AGUNG OKU TIMUR

¹Sendy Adi Saputra ²Erik Novianto, ³Willy Radinal

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sendyadisaputra007@gmail.com

Keywords:

Play Exploration, Pulp Media Fine, Motor Skills

Abstract: Academic supervision carried out by the head of MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur is an effort to improve the quality of learning through coaching and guidance to teachers in planning learning, implementing the learning process, and evaluating student learning outcomes in order to achieve predetermined goals. This research was conducted with the aim of; Describe the planning for academic supervision carried out by the head of MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur. This research uses a descriptive qualitative approach, namely the researcher only describes, analyzes phenomena, events and activities carried out in relation to academic supervision carried out by the head of MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur with data collection techniques through: (1) Observation (2) Interview In-depth, and (3) Documentation Study. The selection of research informants used purposive techniques combined with Snowball Sampling. The data collected through the three techniques was then checked for validity by triangulation. Then analyzed by: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) drawing conclusions. Based on the research results, the following findings can be concluded: (1) The academic supervision program for the head of MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur was prepared based on the results of supervision analysis and monitoring of previous learning processes; The principal's academic supervision program is prepared at the beginning of the school year, by first identifying problems, determining objectives and determining the time for implementation, involving the deputy head of curriculum, deputy head of quality assurance, and teachers; and carried out systematically, (2) The strategy for implementing the principal's academic supervision includes: supervising learning tools, supervision using class visit techniques, and observing teacher activities in class, and implementing follow-up on the results of academic supervision in the form of personal and group coaching. (3) The implications of the principal's academic supervision are: (a) Increased teacher ability in compiling learning tools (b) Increased teacher ability in carrying out the learning process, (c) Increased teacher ability in evaluating student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dasar dalam menentukan sebuah bangsa, maka semua bangsa di dunia termasuk

Indonesia, terus berupaya rneningkatkan mutu pendidikan. Walaupun demikian, sektor pendidikan di negara ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara- negara lain (Naro, 2020).

Rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulumnya kurang fleksibel, sarana dan prasarana kurang memadai, manajemen Sekolah dan lembaga terkait kurang profesional, alat dan peralatan laboratorium yang kurang lengkap, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya mutu siswa, rendahnya kinerja guru dan motivasi kerjanya serta buruknya kinerja kepengawasan dalam bidang akademik. Dari sekian banyak faktor itu, unsur guru mempunyai sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Lomu et al., 2018).

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”. Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru, maka kemampuan guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. sangat penting sehingga hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengembangkan tugas tersebut. supervisor dimaksud adalah supervisor yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul, memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu Sekolah (Irawan et al., 2021).

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.

pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi anatara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah (Maison et al., 2022).

Berkenaan dengan peranan kepala sekolah seperti yang telah diuraikan di atas, kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur selama dalam kepemimpinannya tentunya telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur namun belum maksimal sehingga kepala sekolah MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur terus memperbaiki program supervisi yang telah dilaksanakan selama ini. Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah ini, terdapat beberapa fenomena- fenomena yang ada di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur. Fenomena tersebut diantaranya adalah: (1) MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur merupakan Sekolah yang banyak peminatnya dibanding Sekolah lain, serta banyak peserta didik yang datang dari Tulang Bawang; (2) MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur merupakan sekolah yang unggul baik tingkat gugus Sekolah, kecamatan, maupun kabupaten, dan mendapat akreditasi A dari badan akreditasi nasional; (3) tingkat kelulusan dalam kurung waktu tiga tahun mencapai kelulusan 100%. Hal ini disinyalir adanya keefektifan proses pembelajaran di Sekolah ini..

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” yaitu dari kata “super” dan “vision”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision artinya melihat. Mulyasa menyebutkan bahwa supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas,

keaktivitas, dan kinerja bawahan (Maison et al., 2022). Sedangkan pengertian supervisi menurut Nawawi (dalam Masaong) adalah: “pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di Sekolah”.

Dilihat dari tujuan supervisi, Sergioivanni dan Starratt mengungkapkan bahwa prinsip supervisi adalah: (1) tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan murid sebagai pembinaan sumberdaya manusia dan pada akhirnya perbaikan masyarakat; (2) tujuan umum supervisi adalah menyuplai kepemimpinan dalam menjamin kelanjutan dan kekonstanan adaptasi ulang dalam program pendidikan melalui satu tahun periode; dan (3) tujuan jangka menengah adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran. Artinya pelaksanaan supervisi menggunakan metode-metode yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan juga kualitas belajar peserta didik.

Tinjauan tentang Peran dan Tugas Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seluk-beluk bidang yang dihadapinya atau menjadi bidang garapan organisasinya. Sebagai seorang kepala sekolah keterampilan teknis yang harus dimilikinya meliputi kemampuan dalam membuat program pengajaran, rencana pembelajaran, menyajikan materi pelajaran, mengevaluasi, membimbing siswa dan menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya (Sujarwo, 2017).

Fungsi kepala sekolah dalam hal ini adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus berusaha memberikan kesempatan dan bantuan profesional kepada guru-gurunya untuk tumbuh dan berkembang, serta mengidentifikasi bakat-bakat dan kesanggupannya (Atiyah et al., 2022).

Pelaksanaan program dan kegiatan Sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat supervisi yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. supervisi, pengendalian, atau kontroling yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengukur kualitas kegiatan Sekolah. Supervisi dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan, membina orang-orang yang melaksanakan kegiatan, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk pengendalian mutu.

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun diluar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Proses mempengaruhi tersebut sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas, maupun bujukan dan motivasi. Kepemimpinan di lembaga Sekolah yang diperangkan oleh kepala sekolah mempengaruhi orang lain seperti guru dan personel Sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan Sekolah yang dipimpinnya menjadi Sekolah yang berkualitas dan menjadi yang terbaik di daerahnya (Latifah et al., 2021b).

Peran kepala sekolah sebagai

motivator dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

Tinjauan tentang Mutu Pembelajaran

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang”. Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu (Sriwidadi, 2001). Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik (Efrina & Warisno, 2021). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam Tjiptono menyatakan “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Sedangkan kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Hasan et al., 2022).

METODE

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang bersifat alamiah dan dilakukan berkaitan dengan

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur (Sidiq & Choiri, 2019). penelitian Kualitatif tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang di gambarkan dari keadaan sebenarnya dari fenomena, fakta dan realita objek yan diteliti membandingkan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya (Ismaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Supervisi Akademik Kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Mengelola sumber daya manusia di era globalisasi bukan merupakan hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, berbagai macam suprastruktur dan infrastruktur perlu disiapkan untuk mendukung proses terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan yang ingin tetap eksis dan memiliki citra positif di mata masyarakat tidak akan mengabaikan aspek pengembangan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi tidak kecil, bahkan sebagai sentral pengelola maupun penyedia sumber daya manusia bagi departemen lainnya (Sidiq & Choiri, 2019).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seluk- beluk bidang yang dihadapinya atau menjadi bidang garapan organisasinya. Sebagai seorang kepala sekolah keterampilan teknis yang harus dimilikinya meliputi kemampuan dalam membuat program pengajaran, rencana pembelajaran, menyajikan materi pelajaran, mengevaluasi, membimbing siswa dan menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Sujarwo, 2017).

Keterampilan tersebut tidak saja untuk digunakan untuk dirinya sendiri dalam mengajar, akan tetapi digunakan untuk mensupervisi guru yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah , sebab jika kepala sekolah tidak menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, maka otomatis kegiatan supervisi yang dilakukannya tidak akan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan (Tanjung et al., 2021). Secara umum

dapat peneliti simpulkan bahwa kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur sangat memahami ruang lingkup supervisi pendidikan yang meliputi bidang ketatausahaan, ketenagaan, program kegiatan belajar, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan, sarana dan prasarana keuangan, disiplin dan tata tertib, pelaksanaan pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporannya.

Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah telah memahami undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I point 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.). Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah berarti kemampuan atau keterampilan kepala sekolah dalam menjalankan wewenang dan tugas sesuai dengan pengetahuan sebagai administrator dan supervisor yang dilandaskan nilai-nilai kependidikan yang ia miliki.

Dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan, baik tujuan Instruksional, tujuan ekstrakurikuler, maupun tujuan nasional, maka selayaknya setiap sekolah pasti mempunyai berbagai strategi dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan. untuk mewujudkan hal tersebut, kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur menggalakkan berbagai macam cara untuk mewujudkan ketercapaian tujuan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan, beberapa program tersebut merupakan agenda tetap kepala sekolah, baik yang berupa program jangka panjang maupun program jangka pendek.

Salah satu program kepala sekolah yang merupakan pokok penelitian ini adalah bagaimana program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana diuraikan dalam

paparan data pada penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hal tentang cara atau langkah-langkah kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur dalam menyusun program supervisi akademiknya. Langkah tersebut merupakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan agar arah dan tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik.

Penyusunan program supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur meliputi penyusunan Program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan program rencana kunjungan kelas. Setelah dilakukan penyusunan program tersebut di atas maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademiknya adalah membuat instrumen-instrumen diantaranya: (1) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (2) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (3) Instrumen supervisi kelas; (4) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (5) Instrumen tindak lanjut/rekomendasi hasil supervisi kelas.

Penyusunan program supervisi kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur telah disusun berdasarkan kriteri sebuah program, indikator dari penyusunan tersebut adalah bahwa program tersebut memuat tujuan, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan. Langkah penyusunan program kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Handoko (dalam Husaini) bahwa perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistim, anggaran, dan standar yang di tuhkan untuk mencapai tujuan.

Pernyataan tersebut di atas juga diperkuat pendapat Stoner (dalam Lantif) yang mendefinisikan perencanaan sebagai berikut: “perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur juga menyusun

rencana tersebut secara sistimatis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Adapun indikator perubahan perilaku guru tersebut adalah:

1. Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester.
2. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran.
3. kemampuan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.
4. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar.
5. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur.
6. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana.
7. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber media pengajaran.
8. Kemampuan membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
9. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efesien untuk menyelesaikan program-program belajar siswa.
10. Kemampuan memberi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual di antara para siswa.
11. Kemampuan mengelola kegiatan belajar dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, agar guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program

dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan atau program.

Keefektifan perencanaan supervisi akan menghasilkan program- program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar peserta didik, yang mencakup kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, proses perencanaan yang efektif adalah kepala sekolah melibatkan guru dalam upaya mengefektifkan perencanaan supervisi akademik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses penyusunan program supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan. Maka berdasarkan paparan data lapangan, bahwa dalam menyusun program supervisi kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur telah dibantu oleh waka kurikulum, Ketua Penjaminan Mutu , dan beberapa guru yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi.

Langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam membuat program tersebut adalah suatu tindakan yang sudah tepat, karena dalam memutuskan sesuatu urusan seharusnya diputuskan lewat jalan musyawarah.

Program supervisi kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan

profesional guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, maka diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipergunakan dalam penilaian proses kegiatan tersebut. Kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur dalam menyusun supervisi akademiknya tentunya telah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan. Adapun aspek tersebut meliputi aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu pada paparan data peneliti dapat mendeskripsikan beberapa temuan berdasarkan analisis peneliti. Beberapa strategi supervisi yang dilakukan oleh kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

a. Supervisi akademik secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak

langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal (Hasan & Anita, 2022).

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur melalui wawancara, beliau mengatakan:

“strategi saya dalam melakukan supervisi terfokus pada supervisi tidak langsung, dan supervisi langsung atau supervisi kunjungan kelas, karena kedua hal tersebut saya anggap sebuah strategi yang dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi”.

Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung merupakan strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran (Efrizal et al., 2022).

b. Supervisi akademik secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau

di lapangan (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Langkah-langkah yang dilakukan kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu a plan, method, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui, dan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi kegiatan proses belajar mengajar yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi hasil pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pencatatan dengan menggunakan blangko supervisi akademik. Adapun langkah-langkah supervisi tersebut meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apresiasi kepada siswa, kemudian menuliskan atau menyampaikan indikator pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta mengecek kesiapan siswa dan selanjutnya membahas tugas pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap ini kepala sekolah menilai kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, guru telah memanfaatkan media yang ada, dan penggunaan Buku Pelajaran. Dalam proses tersebut, guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa (menggunakan alat, pemecahan masalah, dan pemanfaatan lingkungan) serta guru menghubungkan materi yang dibahas dengan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur, kepala sekolah fokus terhadap pembinaan yang mengarah pada hal-hal yang

berkaitan dengan bidang akademik guru. Sebab kemampuan akademik seorang guru merupakan syarat utama bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran.

Adapun penguasaan terhadap bidang akademik yang dipersyaratkan oleh kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur kepada guru-gurunya dalam hal akademik meliputi kemampuan: (1) Penyusunan silabus mata pelajaran; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Penggunaan metode/teknik pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan; (5) Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran; (6) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi langsung /kunjungan kelas di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dalam implementasinya, kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur telah mengacu kepada PP No. 19 tahun 2005, tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Tahap Penutup

Pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajara, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang baru dibahas.

kepala sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan supervisi proses belajar mengajar di kelas mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, sampai pada tahap penutup merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membangun interaksi terhadap guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. sebab

keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Implikasi Supervisi Akademik Kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pada dasarnya supervisi memiliki sumbangan besar terhadap perbaikan proses pembelajaran. banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi, baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sumbangan supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran (Latifah et al., 2021a).

Berdasarkan hasil paparan penelitian di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur, maka dapat dideskripsikan bahwa pengaruh atau dampak supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur meliputi dampak terhadap perbaikan pada cara mengajar guru dan berdampak terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Adapun dampak terhadap perbaikan terhadap guru adalah terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guru seperti: 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. adapun indikatornya adalah bahwa semua guru telah mampu secara mandiri membuat perangkat pembelajaran tersebut. 2) Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik. Adapun indikator semakin baik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode (Efrina & Warisno, 2021).

Selain berdampak terhadap guru, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mempunyai dampak terhadap siswa/peserta didik. Adapun indikator perubahan terhadap peserta didik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
2. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

Pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur sebagaimana temuan peneliti telah banyak memberikan konstansi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini. dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngilim Purwanto yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor akan berdampak sesuai dengan frekuensi dari kegiatan supervisi. Dampak dari pembinaan guru terkait dengan sifat kaitan kausal, dan memiliki beberapa alternatif sifat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ditemukan bahwa peran serta supervisor terhadap guru sangat penting. kepala sekolah sebagai supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan, dan tuntutan proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalisme. Profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian akhir dari tujuan pendidikan. Implikasi supervisi akan didapatkan sesuai dengan tingkat pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

KESIMPULAN

Berdasarkan referensi rujukan dan data yang diperoleh pada paparan data serta pembahasan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil penelitian ini. Sejatinya dapat di

ambil beberapa kesimpulan yang diinterpretasikan peneliti sebagai berikut:

Program supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya: Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan waka kurikulum, waka penjamim mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis.

Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok.

Implikasi supervisi akademik kepala MI Muhammadiyah Banjar Agung OKU Timur yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; (b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Atiyah, U., abas, E., & Pujiyanti, E. (2022). IMLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN DI SD NEGERI 2 SEPANG JAYA KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 742–751. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/471>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V3I2.7776>
- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572–580. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/212>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*. <https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>

- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021a). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021b). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 70–81. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/99>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/162>
- Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sriwidadi, T. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. *The Winners*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.21512/TW.V2I2.3817>
- Sujarwo, A. (2017). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. *Pemerintah Republik Ndongesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>